

Pemberdayaan Masyarakat dengan Memanfaatkan Lahan Pekarangan dengan Gerakan Penanaman Sawi di Desa Ternadi Kabupaten Kudus

Winda Widyastuti¹, Shodiq Eko Ariyanto², Tangguh Prakoso³, Endang Dewi Murrinie⁴
Universitas Muria Kudus¹⁻⁴
Email: winda.widyastuti@umk.ac.id¹

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 07-07-2024

Direvisi: 15-07-2024

Disetujui: 18-08-2024

Dipublikasikan: 30-09-2024

Keyword:

Lahan Pekarangan

Sayuran

Kelompok PKK

Ternadi

Sawi

Abstract

Utilizing yard space for plant cultivation is a step that can improve community welfare. House yards are usually not very large, so innovation is needed in simple, practical cultivation techniques to optimize limited space. One way to meet food needs is by using yard space to cultivate vegetables. Yards can be used to grow vegetables such as mustard greens, making them more useful for supporting food security. This community service activity aims to increase the knowledge of PKK (Family Welfare Movement) members in Ternadi Village about yard cultivation, so each family can strengthen their food security. The activity method begins with a field survey, followed by counseling and discussion, along with practice and evaluation of yard utilization by planting mustard greens. The conclusion of this activity is that mustard greens have potential for planting in home yards. Therefore, previously unproductive yard spaces can now be better utilized, generating products that can increase community income.

Pendahuluan

Desa Ternadi adalah desa dengan lahan kering yang luas, di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Masyarakat di desa ini hanya memanfaatkan lahan pertanian untuk bercocok tanam dan belum sepenuhnya memanfaatkan pekarangan rumah mereka. Pekarangan sebenarnya bisa dimanfaatkan tidak hanya untuk kebutuhan rohani dengan menanam tanaman hias, tetapi juga sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat secara jasmani dengan menanam sayuran. Pekarangan mempunyai potensi jika dikelola dan direncanakan secara optimal karena bisa menyediakan pangan bagi keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga (Murtiati & Fitriani Nur, 2015).

Menurut Junaidah et al. (2015), pekarangan memiliki kegunaan seperti sumber pangan, antara lain sayuran, umbi-umbian, rempah, ternak, kayu bakar, dan lain-lain. Solihin et al. (2018) juga menyatakan, pekarangan memiliki kegunaan sebagai sumber pendapatan, sumber oksigen, sumber estetika, dan tempat kegiatan. Pernyataan kedua sumber tersebut sesuai dengan hasil yang nantinya akan diperoleh dari hasil memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal. Hasil dari kegiatan mengoptimalkan pekarangan rumah ini bisa dimanfaatkan secara langsung sebagai bahan konsumsi yang baik untuk keluarga karena terjamin kualitas dan kesegaran bahan konsumsi tersebut. Selain itu, hasil menanam sayuran ini bisa menjadi sumber pendapatan tambahan bagi

masyarakat saat sumber pendapatan utama mereka berkurang. Pada umumnya tanaman hortikultura merupakan jenis tanaman yang paling banyak ditanam di lahan pekarangan (Murtiati & Fitriani Nur, 2015).

Sawi (*Brassica Juncea L.*) merupakan tanaman hortikultura yang berperan sebagai sumber vitamin dan mineral. Untuk itu budidaya sawi perlu dikembangkan. Pengembangan budidaya sawi dapat dilakukan melalui pemilihan media tanam yang tepat untuk menunjang pertumbuhan tanaman sayuran apalagi pada lahan yang terbatas (Supit et al., 2022). Saat ini pola konsumsi pangan rumah tangga masih didominasi oleh tepung terigu dan beras, sehingga sumberdaya pangan yang memiliki potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Seiring dengan hal tersebut, agar terlaksananya kesadaran akan gizi dan pangan sehat maka perlu diwujudkan kemandirian pangan terutama untuk mencukupi kebutuhan konsumsi sayuran.

Menurut data BPS (2022), terjadi kepadatan penduduk menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2019 sebesar jiwa, tahun 2020 sebesar jiwa, dan pada tahun 2021 sebesar jiwa. Jumlah penduduk ini berdampak permintaan sumber pangan semakin bertambah seiring dengan semakin besarnya konversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Lahan pertanian yang semakin sedikit menjadi kendala bagi kegiatan budidaya tanaman terutama dalam penyediaan lahan sehingga salah satu yang dapat mengatasi hal ini adalah dengan menggunakan sistem pertanian lahan sempit (Suhandoko et al., 2018).

Pemberian pupuk anorganik, baik melalui tanah maupun daun, memiliki efek negatif terhadap kesehatan manusia dan tidak ramah lingkungan, serta memerlukan biaya yang tinggi. Oleh karena itu, dalam proses budidaya tanaman yang bertujuan untuk mendapatkan produksi yang optimal dan aman bagi kesehatan, diperlukan penggunaan pupuk organik, baik padat maupun cair. Pupuk organik murah dan mudah diperoleh dari lingkungan sekitar, serta tidak memiliki efek negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Media tanam dan aplikasi POC yang tepat merupakan salah satu faktor penentu untuk produksi tanaman (Adawiyah dan Afa, 2018). Media tanam yang sesuai dan baik sangat mendukung dan mempengaruhi hasil panen tanaman yang dibudidayakan diantaranya tanaman sawi karena media tanam berpengaruh langsung pada ketersediaan unsur hara, tersedianya air, dan udara pada tanaman (Usman et al., 2022).

Permasalahan utama masyarakat di Desa Ternadi adalah kurangnya pemanfaatan lahan pekarangan yang dimiliki oleh mereka. Hampir setiap rumah di Desa Ternadi memiliki lahan kosong yang sebenarnya bisa dimanfaatkan dengan baik. Warga masih membeli kebutuhan pangan sehari-hari seperti sayur dan buah di warung atau pasar terdekat, padahal mereka memiliki pekarangan yang dapat digunakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu di Desa Ternadi agar memanfaatkan lahan pekarangan mereka dengan menanam tanaman sawi yang sehat dan bermanfaat, serta memberikan bantuan teknis mengenai penggunaan pupuk organik.

Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dari tanggal 1 hingga 10 Mei 2024 di Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan tersebut meliputi survei lapangan, diikuti dengan penyuluhan dan diskusi, serta praktik pembuatan media tanam, penanaman sawi dalam *polybag*, dan evaluasi pemanfaatan pekarangan dengan penanaman sawi.

Langkah-langkah operasional kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) Survei Lapangan: Dilakukan untuk mengevaluasi kondisi lapangan dan mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Ternadi. Kegiatan ini melibatkan diskusi dengan pengurus Desa Ternadi untuk merencanakan bentuk pengabdian yang akan dilaksanakan, (2) Penyuluhan: Menjelaskan kepada masyarakat sasaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah dan teori, (3) Diskusi dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan kelompok PKK ibu-ibu Desa Ternadi sebagai masyarakat sasaran. Diskusi tersebut bertujuan membahas dan menyelesaikan permasalahan terkait pangan sehat dan ekonomis, menciptakan interaksi yang memungkinkan pertukaran ide dan gagasan, serta melakukan tanya jawab mengenai pemanfaatan pekarangan dengan menanam sawi, (4) Praktik: Dilakukan untuk memberikan pemahaman langsung kepada masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan dengan menanam sawi di dalam *polybag*, termasuk persiapan pembuatan pupuk organik. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu kelompok PKK Desa Ternadi, dan (5) Evaluasi: Pelaksanaan program dievaluasi oleh tim pelaksana program.

Hasil dan Pembahasan

1. Survei Lapangan

Kegiatan survei lapangan dilakukan selama beberapa hari dengan mengamati kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dari pengamatan tersebut, terlihat bahwa banyak rumah di Desa Ternadi memiliki pekarangan yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh pemiliknya. Oleh karena itu, kami berinisiatif mengajak warga untuk memanfaatkan pekarangan rumah mereka dengan menanam tanaman sawi. Pemilihan tanaman sawi didasarkan pada beberapa alasan, selain bisa dikonsumsi oleh masyarakat, tanaman ini juga dapat diolah sehingga memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Selain itu, sawi juga memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan.



Gambar 1. Proses survey lapangan dan diskusi

2. Ceramah

Penyuluhan yang disampaikan kepada peserta dengan metode ceramah memiliki beberapa tujuan. Pertama, untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai ketahanan pangan. Kedua, untuk menyampaikan pentingnya pemanfaatan pekarangan dalam meningkatkan pangan keluarga. Ketiga, untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang berbagai jenis tanaman pekarangan terutama tanaman sawi dan cara-cara pemanfaatannya. Dalam sesi penyuluhan, peserta diberi motivasi untuk ikut serta memanfaatkan pekarangan rumah mereka secara optimal, salah satunya dengan menanam sawi dalam *polybag*.



Gambar 2. Penjelasan tentang materi kegiatan

3. Tanya Jawab dan Diskusi

Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya-jawab untuk memberi kesempatan kepada peserta bertanya tentang tema yang disampaikan atau berbagi pengalaman mengenai optimalisasi pemanfaatan pekarangan, terutama dalam menanam sayuran sawi. Kegiatan pengabdian yang dihadiri oleh 25 peserta ini berlangsung dengan antusias. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang bertanya tentang budidaya tanaman sawi, termasuk penerapan POC. Pertanyaan juga berkembang ke manfaat POC pada tanaman hortikultura lainnya. Ini menunjukkan bahwa masyarakat sasaran sangat membutuhkan bimbingan atau pendampingan

dalam optimalisasi pemanfaatan pekarangan, sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan baik untuk pemenuhan gizi keluarga maupun sebagai peluang bisnis.



Gambar 3. Proses Tanya Jawab dan Diskusi



Gambar 4. Foto bersama dengan ibu-ibu PKK Desa Ternadi

4. Aplikasi/Praktek

a. Pembuatan media tanam

Pupuk organik yang berasal dari limbah-limbah pertanian, pupuk kandang, pupuk hijau, kotoran manusia, serta kompos, dengan penerapan pertanian organik diharapkan keseimbangan antara organisme dengan lingkungan tetap terjaga (Munthe dkk, 2018) sehingga mampu mendukung pertanian organik yang berkelanjutan.



Gambar 5. Pembuatan media tanam

b. Pembuatan POC

Penggunaan pupuk organik cair pada tanah (media tanam) dilakukan dengan melarutkannya dalam perbandingan 1:5 (1 liter POC dicampur dengan 4 liter air). Untuk aplikasi langsung ke tanaman, larutkan POC dengan perbandingan 1:100 (10 ml POC dicampur dengan 990 ml air) dan semprotkan ke bagian tanaman.



Gambar 6. Pembuatan POC

c. Aplikasi program dilakukan dengan penanaman sawi

Setelah kegiatan sosialisasi, masyarakat diajak untuk langsung mempraktikkan cara memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal dengan menanam sawi. Demonstrasi penanaman sawi dilakukan di pekarangan salah satu warga Desa Ternadi.



Gambar 7. Penampilan bibit sawi yang baru tumbuh

5. Pendampingan Pasca Pengabdian

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus sangat antusias dalam membudidayakan tanaman sawi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Antusiasme ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang menerapkan metode budidaya yang diajarkan.



Gambar 8. Penampilan sawi yang ditanam di pekarangan

Diskusi

Upaya yang paling mungkin dilakukan bagi masyarakat kota untuk mengembangkan usaha pertanian adalah memanfaatkan pekarangan atau ruang-ruang kosong yang ada disekitar rumah untuk budidaya sayuran (Dwiratna et al. 2016). Komoditi yang diusahakan pada pertanian pekarangan sebaiknya disesuaikan dengan komoditi unggulan daerah yang bersangkutan, peluang pasar, dan nilai guna (Sutari & Farida, 2019).

Tanaman sawi merupakan sayuran daun yang tumbuh subur di daerah panas maupun sejuk. Tanaman ini bisa tumbuh di daerah yang memiliki ketinggian sampai 1200 m di atas permukaan laut (dpl). Berbeda dengan budidaya sayuran lain, tanaman sawi relatif lebih tahan terhadap air hujan, sehingga bisa dibudidayakan sepanjang tahun namun drainase harus baik agar area tanam tidak tergenang (Ngantung dkk, 2018). Tanaman sawi mudah dibudidayakan, berumur sangat pendek, hanya dalam waktu sekitar satu bulan, juga sangat potensial untuk komersial dan prospek sangat baik (Sarif et al., 2015). Tanaman hortikultura seperti sawi memiliki nilai ekonomi yang menguntungkan bagi masyarakat selain dapat diperjualkan dalam bentuk sayuran, tanaman tersebut juga dapat diolah sebagai bahan utama pembuatan kue yang kemudian dapat dipasarkan.

Menurut (Nurwati dkk., 2015) pemberdayaan pekarangan bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif menangkal kerawanan pangan dalam keluarga. Pemanfaatan pekarangan di Desa Ternadi dapat mengubah pola pikir masyarakat bahwa kegiatan bertani tidak harus terbatas pada lahan pertanian yang luas, tetapi juga bisa dilakukan di pekarangan rumah. Dengan menanam sayuran seperti sawi di pekarangan, masyarakat dapat memanfaatkan ruang yang ada untuk bercocok tanam. Ini tidak hanya memberikan

suplai sayuran segar untuk keluarga, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada pasar untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, berkebun di pekarangan dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan dan mendidik, terutama bagi anak-anak yang bisa belajar tentang pentingnya pertanian dan keberlanjutan lingkungan.

Simpulan

Kegiatan bimbingan teknis mengenai perbaikan kesuburan tanah dan pembuatan pupuk organik cair serta penerapannya pada budidaya tanaman sawi di pekarangan mendapat sambutan positif dari Pemerintah Desa setempat dan kelompok ibu-ibu PKK Desa Ternadi. Pemanfaatan kotoran kambing dan ayam serta pupuk daun organik pada budidaya tanaman sawi berpotensi dilakukan di Desa Ternadi untuk optimalisasi pemanfaatan pekarangan. Kerjasama antara Tim Pelaksana, Pemerintah Desa, dan masyarakat Desa Ternadi sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Gerakan Penanaman Sawi di Desa Ternadi Kabupaten Kudus" telah selesai dilaksanakan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muria Kudus yang telah memberikan banyak dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada ibu-ibu anggota Kelompok PKK Desa Ternadi dan semua pihak yang telah membantu memfasilitasi dan berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., & Afa, M. (2018). Pertumbuhan tanaman seledri (*Apium graveolens* L.) pada berbagai media tanam tanpa tanah dengan aplikasi pupuk organik cair (POC). *Biowallacea*, 5(1), 750-760.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Kepadatan Penduduk menurut Provinsi (jiwa/km²), 2019-2021. Diakses di <https://www.bps.go.id/indicator/12/141/1/kepadatan-penduduk-menurut-provinsi.html> pada tanggal 03 Juni 2024.
- Dwiratna, N. P., Widyasanti, A., & Rahma, D.M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Aplikasi Iptek Untuk Masyarakat*. (5)1, 19-22.
- Munthe, K., Pane, E., & Panggabean, E. L. (2018). Budidaya tanaman sawi (*Brassica juncea* L.) pada media tanam yang berbeda secara vertikultur. *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian*, 2(2), 138-151.
- Murtiati, S., & Fitriana, N. (2015). Pekarangan Sebagai Pendongkrak Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Boyolali. *Jatnika (Ed.), Inovasi Hortikultura Pengungkit Peningkatan Pendapatan Rakyat*, 278-282.

- Ngantung, J. A., Rondonuwu, J. J., & Kawulusan, R. I. (2018). Respon tanaman sawi hijau (*Brassica juncea* L.) terhadap pemberian pupuk organik dan anorganik di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur. *Eugenia*, 24(1).
- Nurwati, N., Surtinah, S., & Amalia, A. (2015). Analisis pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan di Kecamatan rumbai pesisir Kota Pekanbaru. *Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning*, 11(2), 1-8.
- Junaidah, J., Suryanto, P. S. P., & Budiadi, B. (2016). Komposisi Jenis Dan Fungsi Pekarangan (Studi Kasus Desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, Di YOGYAKARTA). *Jurnal Hutan Tropis*, 4(1), 77-84.
- Sarif, P, Hadid, A., & Wahyudi, I., (2015). *Pertumbuhan dan hasil tanaman sawi (Brassica juncea L.) akibat pemberian berbagai dosis pupuk urea* (Doctoral dissertation, Tadulako University).
- Solihin, E. (2018). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 590-593.
- Suhandoko, A. A., Sumarsono, S., & Purbajanti, E. D. (2018). Produksi selada (*Lactuca sativa* l.) dengan penyinaran lampu led merah dan biru di malam hari pada teknologi hidroponik sistem terapung termodifikasi. *Journal of Agro Complex*, 2(1), 79-85.
- Supit, P. C., & Stella, M. (2022). Pengaruh perbedaan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil sayuran sawi (*Brassica juncea* L.). *Eugenia*, 28(1).
- Sutari, W., & Farida, F. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Tanaman Cabai Rawit Secara Hidroponik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 90-93.
- Usman, N., Pembengo, W., Dude, S., & Zakaria, F. (2022). Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) melalui Sistem Vertikultur pada Media Tanam yang Berbeda. *Jurnal Agroteknotropika*, 11(1), 18-23.